

**PENGARUH *FINANCIAL ATTITUDE*, *FINANCIAL KNOWLEDGE*, DAN *PARENTAL INCOME* TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*
(Objek studi: Mahasiswa di Provinsi Jawa Barat)**

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, AND PARENTAL INCOME ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*
(Study Object: Student in West Java Province)**

Aninditya Santiko Wibowo¹, Andrieta Shintia Dewi, S.Pd., M.M.²

^{1,2}Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

¹santikow@student.telkomuniversity.ac.id, ²andrieta@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Generasi muda yang termasuk diantaranya mahasiswa belum memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik. Keadaan tersebut dikarenakan tingkat konsumtif yang cukup tinggi dan terjadi karena rendahnya tingkat pengetahuan keuangan yang ditunjukkan melalui sikap keuangan yang tidak baik. Padahal banyak mahasiswa yang mengandalkan uang saku dari orang tua untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data penyebaran kuesioner kepada 400 orang mahasiswa di Provinsi Jawa Barat. Metode statistik yang digunakan adalah uji t untuk menguji pengaruh secara parsial dan uji F untuk menguji pengaruh secara simultan. Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur intensitas hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior*. Secara individu, *financial attitude* dan *financial knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, *parental income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*.

Kata kunci: Perilaku Manajemen Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Pendapatan Orang Tua

Abstract

The younger generation including students, don't have the ability to manage finance properly. This situation is due to the high level of consumption and occurs due to the low level of financial knowledge, which is show by a bad financial attitude. In fact, many students rely on pocket money from their parents to meet their needs. This study aims to analyze the influence of financial attitudes, financial knowledge, and parental' income on financial management behavior either partially or simultaneously. This study uses quantitative methods with data collection techniques for distributing questionnaires to 400 students in West Java Province. The statistical method used the t test to analyze the effect partially and the F test to analyze the effect simultaneously. This study also uses multiple linear regression analysis to measure the intensity of the relationship between the independent and dependent variables. The results of the study stated that there was a significant influence between financial attitude, financial knowledge, and parental income on financial management behavior. Individually, financial attitude and financial knowledge have a significant influence on financial management behavior. However, parental income don't have a significant effect on financial management behavior.

Keywords: Financial Management Behavior, Financial Knowledge, Financial Attitude, Parental Income

1. Pendahuluan

Jumlah mahasiswa di Indonesia dibawah Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti) tercatat oleh BPS sebesar 7 juta jiwa dan merupakan jumlah tertinggi sejak tahun 1997 [4]. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak adalah Provinsi Jawa Barat dengan total jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2018 sebesar 1.010.963 jiwa [12].

Meskipun jumlahnya terus meningkat, namun mahasiswa Indonesia belum memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, menurut Damayanti selaku Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia dikatakan bahwa generasi muda atau milenial di Indonesia cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, sehingga lebih cenderung untuk melakukan *spending* daripada menabung untuk kebutuhan masa depan [3]. Hasil survey lain yang dilakukan oleh *IDN Research Institute* dengan judul “*Indonesia Milenial Report 2019*” mencatatkan bahwa hanya 10,7% dari pendapatan milenial yang ditabung, sementara sebesar 51,1% dari pendapatan milenial habis untuk kebutuhan bulanan [15].

Kemampuan mengelola keuangan yang kurang baik tersebut dapat dikaitkan dengan tidak dimilikinya *financial management behavior* yang baik. Menurut Mien dan Thao [9] salah satu penyebab mahasiswa memiliki perilaku pengelolaan keuangan / *financial management behavior* yang buruk adalah kebanyakan mahasiswa di universitas belum sepenuhnya bertanggung jawab atas keuangannya sendiri atau masih ditanggung oleh pendapatan orang tua nya (*parental income*). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao [9] ditemukan faktor-faktor lain seperti pengetahuan keuangan / *financial knowledge* dan sikap keuangan / *financial attitude* yang dapat menentukan kemampuan mahasiswa dalam perilaku pengelolaan keuangan mereka. *Financial Attitude* diketahui sebagai sikap yang diukur berdasarkan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini mengenai masalah keuangan pribadi [7]. *Financial attitude* dari mahasiswa Indonesia khususnya di Jawa Barat belum dapat dikatakan baik. Diketahui bahwa angka literasi keuangan Jawa Barat yang berada pada angka 38,7% terbilang cukup rendah, tingkat literasi keuangan yang rendah tersebut menunjukkan bahwa *financial attitude* dari mahasiswa Indonesia khususnya Jawa Barat belum terwujud [11].

Financial knowledge diketahui sebagai pengetahuan individu atas masalah keuangan berdasarkan berbagai konsep keuangan pribadi dan penguasaan atas berbagai masalah keuangan [6]. Menurut pernyataan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kalangan pelajar dan mahasiswa di Indonesia juga memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang buruk, dimana tingkat literasi keuangan kalangan pelajar dan mahasiswa Indonesia berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pada tahun 2016 sangat rendah yaitu pada angka 23,4% [8]. Angka tersebut merepresentasikan bahwa tingkat pengetahuan keuangan / *financial knowledge* kalangan mahasiswa di Indonesia masih rendah.

Dari kajian fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Financial Attitude*, *Financial Knowledge*, dan *Parental Income* Terhadap *Financial Management Behavior*. (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jawa Barat).

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*?
- b. Apakah *financial attitude* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*?
- c. Apakah *financial knowledge* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*?
- d. Apakah *parental income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*?

2. Dasar Teori dan Kerangka Pemikiran

2.1 *Financial Management Behavior*

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior*, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh [6]. Terdapat tiga hal yang dapat menunjukkan perilaku manajemen keuangan seseorang yaitu *cash-flow management*, *credit management*, dan *saving and investment* [9].

2.2 *Financial Attitude*

Sikap keuangan dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Terdapat tiga hal yang dapat menunjukkan sikap keuangan seseorang yaitu *obsession*, *power*, *inadequacy*, *retention*, *security* [9].

2.3 *Financial Knowledge*

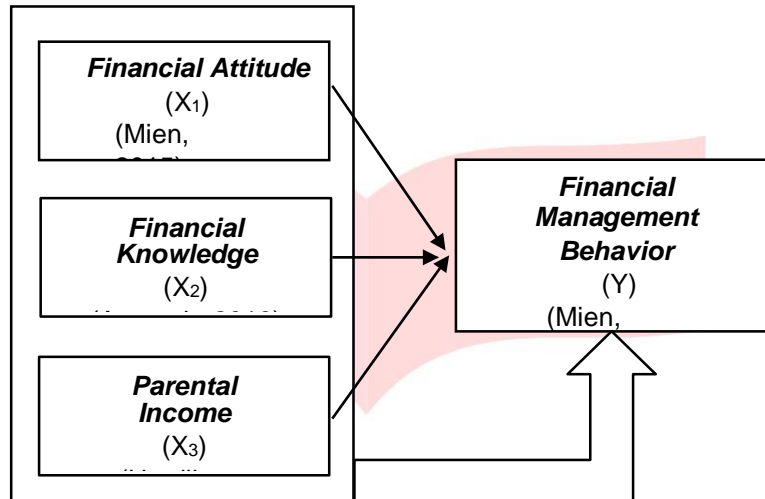
Financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan [6]. Menurut Pierre [13] literasi keuangan dikaitkan dengan hasil keuangan yang lebih baik, seperti tabungan yang lebih efisien dan manajemen hutang yang lebih baik, dalam beberapa kasus, hubungan tersebut terbukti bersifat kausal. Terdapat tiga hal yang dapat menunjukkan literasi keuangan seseorang yaitu *behavior*, *skills*, *knowledge*, *attitude* [1].

2.4 Parental Income

Parental income adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha [10]. Putri dan Rahmi [14] mengemukakan bahwa pendapatan orang tua merupakan seluruh penghasilan yang diterima oleh orang tua baik dalam bentuk uang maupun barang yang berasal dari pekerjaan atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Upah minimum provinsi Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar Rp 1.810.351 [2].

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian:

- H₁: *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income*, secara bersama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Jawa Barat.
- H₂: *Financial Attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Jawa Barat.
- H₃: *Financial Knowledge* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Jawa Barat.
- H₄: *Parental Income* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Management Behavior* mahasiswa Jawa Barat.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Karakteristik Penelitian

Berikut adalah karakteristik penelitian pada penelitian ini.

Tabel 1 Karakteristik Penelitian

No.	Karakteristik Penelitian	Jenis
1.	Metode Penelitian	Metode Kuantitatif
2.	Tujuan Penelitian	Penelitian Kausal
3.	Tipe Penyelidikan	Verifikatif
4.	Waktu Pelaksanaan	<i>Cross Sectional</i>
5.	Keterlibatan Penulis	Tidak Mengintervensi Data

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini mengacu pada mahasiswa di Provinsi Jawa Barat. Dalam menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, diperlukan teknik sampling. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah *non probability sampling*. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan karakteristik responden mahasiswa di Provinsi Jawa Barat (pada Kota Depok, Kota Bandung, Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Sumedang). Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Slovin*.

Berdasarkan hasil perhitungan sampel berdasarkan rumus Slovin, didapatkan hasil sebesar 399,66 dan sampel dibulatkan menjadi 400 sehingga jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 400 responden.

4. Pembahasan

4.1 Karakteristik Responden

Berikut ini diuraikan karakteristik responden berdasarkan asal kota mahasiswa, jenis kelamin, usia dan uang saku rata-rata pekerjaan orangtua /bulan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden

Kriteria	Sub Kriteria	Jumlah Responden	Persentase
Asal Kota	Kota Bandung	262	65.5%
	Kota Deok	4	1%
	Kota Bogor	29	7.3%
	Kabupaten Bogor	7	1.7%
	Kabupaten Sumedang	19	4.8%
	Lainnya	79	19.7%
Jenis Kelamin	Pria	173	43.2%
	Wanita	227	56.8%
Usia	17-19 tahun	100	25%
	20-22 tahun	292	73%
	23-25 tahun	8	2%
	>25 tahun	0	0%
Uang Saku per Bulan	<Rp 1.000.000	85	21.3%
	Rp 1.000.000 s/d Rp 2.000.000	180	45%
	Rp 2.000.001 s/d Rp 3.000.000	69	17.2%
	Rp 3.000.001 s/d Rp 4.000.000	34	8.5%
	>Rp 4.000.000	32	8%

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas menggunakan alat bantu program SPSS 24.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	400

(bersambung)

(Sambungan Tabel 3)

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.200 ^{c,d}
-------------------------------	---------------------

Pada tabel 3, dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai signifikansi > 0,05 yaitu sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau uji normalitas terpenuhi karena 0,200 > 0,05.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas menggunakan alat bantu program SPSS 24.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficient s^a			
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)		
	<i>Financial Attitude</i>	.659	1.518
	<i>Financial Knowledge</i>	.668	1.498
	<i>Parental Income</i>	.973	1.028

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai toleransi untuk ketiga variabel independen, yaitu *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* > 0,1 dan nilai VIF untuk ketiga variabel independen tersebut < 10. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Financial Attitude* memiliki nilai toleransi sebesar 0,659 dan nilai VIF sebesar 1,518. Hal ini berarti nilai toleransi 0,659 > 0,1 dan nilai VIF 1,518 < 10.
2. *Financial Knowledge* memiliki nilai toleransi sebesar 0,668 dan nilai VIF sebesar 1,498. Hal ini berarti nilai toleransi 0,668 > 0,1 dan nilai VIF 1,498 < 10.
3. *Parental Income* memiliki nilai toleransi sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,028. Hal ini berarti nilai toleransi 0,973 > 0,1 dan nilai VIF 1,028 < 10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas atau uji multikolinearitas terpenuhi karena nilai toleransi ketiga variabel > 0,1 dan nilai VIF ketiga variabel < 10.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan hasil uji analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu program SPSS 24.

Tabel 5 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a			
		<i>Unstandardized Coefficients</i>	
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1	(Constant)	478.917	161.779
	<i>Financial Attitude</i>	.116	.051
	<i>Financial Knowledge</i>	.576	.038
	<i>Parental Income</i>	.022	.027

Pada tabel 5, terlihat hasil bahwa konstanta nilai konstanta (a) untuk *financial management behavior* mendapatkan hasil sebesar 478,917 dan nilai koefisien regresi (b) untuk *financial attitude* (X1) sebesar 0,116; *financial knowledge* (X2) sebesar 0,576; dan *parental income* (X3) sebesar 0,022. Kemudian didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 478.917 + 0,116X_1 + 0,576X_2 + 0,022X_3$$

Ketiga variabel memiliki nilai koefisien regresi yang positif. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* dan *financial management behavior*.

4.2.4 Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji signifikan parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.960	.003
	Financial Attitude	2.277	.023
	Financial Knowledge	15.042	.000
	Parental Income	.818	.414

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada variabel *financial attitude* nilai t hitung sebesar 2,277 dan nilai signifikansi sebesar 0,023 sehingga t hitung > t tabel (1,966) dan nilai signifikansi < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di provinsi Jawa Barat.
2. Pada variabel *financial knowledge* nilai t hitung sebesar 15,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga t hitung > t tabel (1,966) dan nilai signifikansi < 0,05. Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di provinsi Jawa Barat.
3. Pada variabel *parental income* nilai t hitung sebesar 0,818 dan nilai signifikansi sebesar 0,414 sehingga t hitung > t tabel (1,966) dan nilai signifikansi > 0,05. Maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *parental income* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di provinsi Jawa Barat.

4.2.5 Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji signifikan simultan (uji f) adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	135.530	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 135,530. Maka nilai F hitung > F tabel (2,627) sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di provinsi Jawa Barat.

4.2.6 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dari uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.503	388.326

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,712 dan R Square (R²) adalah 0,503. Besarnya pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior* ditunjukkan oleh koefisien determinasi (KD) dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,503 \times 100\%$$

$$Kd = 50,3\%$$

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (KD) diatas menunjukkan nilai koefisien determinasi (Kd) sebesar 50,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* memiliki pengaruh sebesar 50,3% terhadap *financial management behavior* mahasiswa di provinsi Jawa Barat. Sedangkan sisanya sebesar 49,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada mahasiswa di Provinsi Jawa Barat mengenai pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior*, maka dapat diambil suatu kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude*, *financial knowledge*, dan *parental income* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Provinsi Jawa Barat.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Provinsi Jawa Barat.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Provinsi Jawa Barat.
4. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *parental income* terhadap *financial management behavior* mahasiswa di Provinsi Jawa Barat.

5.2 Saran

Jika penelitian selanjutnya menggunakan variabel yang sama, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek yang berbeda dan lebih luas baik dalam segi populasi, industri, teori maupun alat ukur agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas terkait variabel *financial attitude*, *financial knowledge*, *parental income* dan *financial management behavior* mahasiswa.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel independen lain diluar dari variabel independen pada penelitian ini. Variabel lain dapat berupa pekerjaan, gaya hidup dan lainnya.

Kedepannya pada penelitian lain dapat menggunakan teknik analisis data yang lebih kompleks seperti *path analysis* atau *structural equation modelling* (SEM) dengan pemilihan variabel penelitian yang lebih kompleks pula.

Disarankan pemerintah setempat melakukan upaya pendekatan inovatif terhadap mahasiswa terkait pentingnya memahami lembaga keuangan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Pendekatan ini dapat berupa seminar inovatif terkait masalah keuangan, melakukan kerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan layanan yang cocok untuk usia mahasiswa, hingga memaksimalkan media sosial yang sering digunakan mahasiswa dalam melakukan penyebaran informasi keuangan.

Selain itu, diperlukan peran mahasiswa dalam meningkatkan *awareness* dan *interest* terhadap lembaga keuangan itu sendiri agar terjadi sinkronisasi antara pemerintah dengan mahasiswa. Mahasiswa perlu menyadari pentingnya sektor keuangan dalam kehidupannya. Permulaan tersebut dapat dimulai dari mengalokasikan uang dalam bentuk tabungan, investasi, asuransi, dan lain-lain dimana manfaatnya dapat dirasakan di masa mendatang.

Referensi :

- [1] Amanah. (2016). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Dan External Lotus Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*.
- [2] Bobby. (2020, 6 10). *Besaran UMK Bandung, UMR Karawang, hingga Depok [2020]*. Retrieved from lifepal: <https://lifepal.co.id/media/umr-bandung-dan-umr-karawang-terbaru/>
- [3] Cnnindonesia. (2019). BI Nilai Sifat Konsumtif Milenial Bantu Perkuat Ekonomi RI. (Diakses pada 10 Oktober 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190906203328-532-428300/bi-nilai-sifat-konsumtif-milenial-bantu-perkuat-ekonomi-ri>).
- [4] Databoks. (2018). Tertinggi Sejak 1997, Jumlah Mahasiswa Indonesia 2018 Capai 7 Juta Jiwa. (Diakses pada 8 Oktober 2020, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/26/tertinggi-sejak-1997-jumlah-mahasiswa-indonesia-2018-capai-7-juta-jiwa>).
- [5] Herdijono, I. &. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*
- [6] Kholilah, Al & Iramani, N. A. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- [7] Marsh, B. A. (2006). Examining the personal financial attitudes, behavior and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist Universities in the State of Texas. *Bowling Green State University*.

- [8] Merdeka. (2018). Ojk Sebut Generasi Milenial Rentan Terkena Masalah Keuangan. (Diakses pada 12 Oktober 2020, dari <https://www.merdeka.com/uang/ojk-sebut-generasi-milenial-rentan-terkenamasalah-keuangan.html>).
- [9] Mien., & T. (2015). Factors Affecting Personal Financial Managemt Behaviors. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences*.
- [10] Nababan, D. &. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Media Informasi Manajemen*.
- [11] OJK. (2017). *Siaran Pers: OJK Dorong Masyarakat Punya Sikap Keuangan (Financial Attitudes)*. . Medan: OJK.
- [12] Pddikti. (2018). Statistik Pendidikan Tinggi. (Diakses pada 10 Oktober 2020, dari pddikti.kemendikbud.go.id, 2018).
- [13] Pierre, C, M. (2017). The Value of Financial Literacy and Financial Education for Workers. *IZA World of Labor*, 1. Diambil dari: wol.iza.org
- [14] Putri, H. N., & Rahmi, E. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 315-326. Doi: 103.216.87.80
- [15] Tirto. (2019). Mengapa Generasi Milenial Sulit Mengelola Keuangan. (Diakses pada 11 Oktober 2020, dari <https://tirto.id/mengapa-generasi-milenial-sulit-mengelola-keuangan-eeDV>).